

Efektifitas *Direct Method* dalam Pembelajaran Fiqih Di Pondok Modern Gontor Darul Muttaqien Kampus 4 Banyuwangi

Mar Syahid

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: marsyahid00@gmail.com

Abstrak Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran materi fiqih dengan menggunakan *Direct Method* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan *direct method* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa. Dengan demikian terdapat efektivitas (pengaruh) yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi dan resitasi dalam pembelajaran fiqih khususnya pada materi thaharah.

Kata kunci : Efektifitas, *Direct Method*, Pembelajaran Fiqih

Abstract Learning Fiqh material using the *Direct Method* can improve student learning outcomes. The use of the *direct method* is one approach that teachers can use in order to improve student learning outcomes in fiqh subjects. Thus there is a positive and significant effectiveness (influence) between the demonstration and recitation methods in fiqh learning, especially in the taharah material.

Keywords: Effectiveness, *Direct Method*, Fiqh Learning

A. PENDAHULUAN

Mengajar adalah suatu seni. Guru yang berjiwa pendidik dapat merasakan mengajar adalah suatu hal yang menggembirakan, memberikan ketulusan transfer ilmu kepada anak didiknya. Selain seorang memberikan contoh perilaku dan kepribadian yang baik hingga dapat mempengaruhi sang murid-muridnya. Guru agar murid-muridnya mengalami kemajuan, perlu

adanya system bejalan selain pada teori yang didapat juga adanya praktek lansung itu bisa menjadi kualitas nantinya sebagai anak didik.

Jika gaya mengajar, metodologi, sama dengan yang telah dipergunakan selama satu semester, maka hal tersebut akan membosankan siswa. Hal inilah yang harusnya diatasi dengan jalan mengadakan variasi-variasi dalam menggunakan metode pengajaran. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar.¹

Metode pengajaran terdiri dari prinsip dan metode dilakukan pada pendidik untuk memungkinkan pembelajaran siswa. Penentuan strategi pembelajaran sebagian dipengaruhi oleh materi apa yang akan dibawa oleh pengajar dan sebagian lagi ditentukan oleh sifat anak didik itu sendiri. Kita sebagai pengajar harus mampu melakukan improvisasi dan menentukan strategi dan metode mengajar agar apa yang kita sampaikan tepat pada sasaran

Untuk metode pengajaran tertentu agar sesuai dan efisien, harus berkaitan dengan karakteristik siswa dan jenis pembelajaran yang diharapkan untuk dihasilkan. Saran yang ada untuk merancang dan memilih metode pengajaran harus memperhatikan tidak hanya sifat materi pelajaran tetapi juga bagaimana siswa belajar. Di sekolah saat ini trennya adalah mendorong banyak kreativitas. Ini adalah fakta yang diketahui bahwa kemajuan manusia

¹ Hariyanto. *Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: metode- pengajaran. 2012) hal. 11

datang melalui penalaran. Penalaran dan pemikiran orisinal ini meningkatkan kreativitas.

Pendekatan pengajaran secara luas dapat diklasifikasikan menjadi berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Dalam pengajaran yang terpusat pada guru, guru adalah figur otoritas utama dalam model ini. Siswa dipandang sebagai "wadah kosong" yang peran utamanya adalah menerima informasi secara pasif (melalui ceramah dan instruksi langsung) dengan tujuan akhir pengujian dan penilaian. Ini adalah peran utama guru untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi kepada siswanya. Dalam model ini, pengajaran dan penilaian dipandang sebagai dua entitas yang terpisah. Pembelajaran siswa diukur melalui tes dan penilaian yang dinilai secara objektif.

Dalam *Student-Centered Approach to Learning*, guru dan siswa memainkan peran yang sama aktifnya. Peran utama guru adalah untuk melatih dan memfasilitasi pembelajaran siswa dan pemahaman materi secara keseluruhan. Pembelajaran siswa diukur melalui bentuk penilaian formal dan informal, termasuk proyek kelompok, portofolio siswa, dan partisipasi kelas. Pengajaran dan penilaian terhubung; Pembelajaran siswa terus menerus diukur selama instruksi guru. Metode pengajaran yang umum digunakan dapat mencakup partisipasi kelas, demonstrasi, pelafalan, menghafal, atau kombinasi dari semuanya.²

Ada Lima model dalam memilih metode mengajar :

1. Asas maju berkelanjutan (*continous progress*) yang berarti menyesuaikan kemapauan pada anak didik sesuai vorsinya.
2. Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak-anak diberikan kesempatan untuk mandiri proses pembelajaran.
3. Bekerja secara kelompok, dimana anak-anak dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan secara bersama-sama.

² Hariyanto. *Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: metode-pengajaran. 2012) hal. 14

4. Multi disipliner, artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu melalui berbagai sudut pandang.
5. Fleksibel, dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan karena metode mengajar memiliki banyak jenis yang dapat digunakan tergantung situasi dan kondisi belajar mengajar, baik itu metode tradisional ataupun metode modern

Direct method atau Metode pengajaran langsung, yang kadang-kadang disebut metode alami, dan sering (tetapi tidak eksklusif) digunakan dalam pengajaran bahasa asing, tidak menggunakan bahasa asli siswa dan hanya menggunakan bahasa yang akan diajarkan. *Direct method* berasal dari Inggris sekitar tahun 1900 dan kontras dengan metode penerjemahan tata bahasa dan pendekatan tradisional lainnya, serta dengan metode bilingual C.J. Dodson. Metode ini mulai dipelopori oleh sekolah bahasa Internasional seperti *Berlitz* dan *Inlingua* pada tahun 1970-an dan banyak departemen bahasa di Institut Layanan Luar Negeri Departemen Luar Negeri Amerika Serikat pada tahun 2012.³

Secara umum, pengajaran berfokus pada pengembangan keterampilan lisan. Ciri khas *direct method* adalah:

1. Mengajarkan konsep dan kosakata melalui pantomim, objek kehidupan nyata, dan materi visual lainnya.
2. Mengajar tata bahasa dengan menggunakan pendekatan induktif.
3. Sentralitas bahasa lisan (termasuk pengucapan seperti penutur asli)
4. Fokus pada pola tanya jawab.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi untuk menguasai segala proses pembelajaran, biasanya disebut metode pembelajaran. *Direct Method* merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran

³ Fathurrahman, *Memahami cara memilih metode pembelajaran yang tepat*. Jurnal J_PAI Fakultas tarbiyah UIN Malang, Volume 7. No 2, Malang 2020. hal. 23

bahasa. Dan *Direct Method* (metode langsung) juga dipandang bisa untuk dijadikan fasilitator dalam mewujudkan pembelajaran bahasa yang komunikatif.⁴ Dimana metode ini mengedepankan praktek secara langsung. Dalam penggunaan bahasa asing salah satu pengantar untuk memancing murid berkomunikasi sehingga murid merasa senang karena merasakan manfaat langsung dari apa yang telah mereka pelajari di dalam kelas.

Oleh sebab itu perlu adanya relevansi penelitian yang membahas masalah pembelajaran dengan menggunakan *Direct Method*. Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu pelajaran fiqih adalah pendidikan islam yang berasas hukum islam diarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pegangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, praktik lapangan, pengamalan dan pembiasaan.⁵ Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat menarik penulis untuk meneliti tentang Efektifitas *Direct Method* dalam Pembelajaran Fiqih terutama dalam masalah keefektifan penggunaan waktu.

B. REVIEW LITERATUR

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran pelajaran fiqih madrasah diantaranya meliputi: Thaharah, Wudhu, Salat, Zakat, Puasa, Haji serta kegiatan muamalah, dengan menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai, makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada.

⁴ Millsaps, Jan. *what is direct method*, 2020. <https://blog.alo7.com/esl-teaching-methods-what-is-the-direct-method.html>.

⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: PT Binatama Raya, 2007) hal, 328

Jadi pembelajaran adalah upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*).⁶ Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual.⁷ Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 Tujuan Pembelajaran Fiqh disebutkan bahwa pendidikan nasional yang mengarah pada pengembangan kemampuan jua membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁸

2. Tinjauan tentang *Direct Method*

Berbicara mengenai metode, tentu tidak akan terlepas berbicara mengenai pendekatan (*approach*), sebab metode adalah sebuah rencana yang holistik ada korelasinya dengan penyajian mata pelajaran secara terukur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan. Untuk itu, dalam mempelajari metode pembelajaran fiqh

⁶ Mahbubah, *Fungsi Dan Ruang Lingkup Pembelajaran fiqh* (Bandung: CV Pustaka, 2010) hal, 11

⁷ Asy-Syarqawi, *Riwayat Sembilan Imam Fiqh. Terj. Oleh H.M.H. alHamid al-Husaini dalam A’immah al-Fiqh at-Tis’ah*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000) hal. 34

⁸ Kemdikbud. *Pengumuman/uu_no_20_tahun_2013.pdf*. <http://lppks.kemdikbud.go.id/> (26 Maret 2021)

kita harus mengetahui materi keilmuan fiqih itu sendiri, karena akan sangat mempengaruhi terhadap metode yang diterapkan. *Direct Method* (Metode Langsung) adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, dimana guru langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini dikatakan metode langsung karena selama pelajaran, guru menggunakan bahasa asing yang diajarkan serta berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang juga dikembangkan. Metode ini muncul akibat dari ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika terjemah dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan nyata di masyarakat.⁹

Dalam pemahaman pengajaran bahasa asing tidak dengan mengajar ilmu pasti atau alam. bahwa mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafalkan rumus-rumusan tertentu, dituntut berpikir, dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, siswa/anak didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu.. Demikian halnya kalau kita perhatikan ketika seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anak-anaknya, sang ibu langsung mengajarnya dengan cara mengucapkan kata per kata, kalimat per kalimat dan anaknya akan mengikuti apa yang diucapkan oleh sang ibu. Misalnya ketika ibunya mengajarkan untuk menyebutkan kalimat “ayah”, mula-mula si anak awalnya pasti hanya bisa menyebutkan penggalan kata tersebut seperti “aah” atau “yah”. Namun lama-kelamaan si anak akan mengenali kata-kata itu dan akhirnya mengerti maksud dari kata-kata itu.

⁹Millsaps, Jan. *what is direct method*, 2020. <https://blog.alo7.com/esl-teaching-methods/what-is-the-direct-method.html>.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menerangkan prningkatan diri atau perkembangan diri. Hal ini sesuai dengan devinisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil olah data lapangan yang pada umumnya menggunakan wawancara pada subyek manusia yang dapat menghasilkan data yang diinginkan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan.¹⁰ Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan direct method dan siswa yang diajar dengan metode tradisional seperti metode ceramah dalam memahami materi fiqih di bab thaharoh di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien, Banyuwangi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendataan dengan menentukan langkah-langkah rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Membuat pendataan pada wali kelas dan santri di Pondok pesantren Darul Muttaqien Banyuwangi tahun ajaran 2020-2021.
2. Menguji kevalidan data pada wali kelas dan santri di Pondok Modern darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi tahun ajaran 2020-2021.
3. Melakukan wawancara dan analisis dokumen terhadap wali kelas dan santri di Pondok Modern darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi tahun ajaran 2020-2021.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2012. hal, 23

Metode mendapatkan data dengan cara bertanya melalui daftar yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diberikan kepada responden agar memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada walikelas, guru pengajar, dan murid di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Analisis Data Efektivitas Pembelajaran Fiqih Menggunakan Direct Method

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fiqih dengan menggunakan direct method di Kelas 2 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien, Banyuwangi, penulis telah melakukan tes terhadap 31 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, tes pertama (Pretest) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar (kemampuan awal) siswa dalam memahami materi pelajaran setelah diadakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, materi yang diujikan adalah tentang *thaharah* (bersuci) dalam . Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti penggunaan direct method dalam pembelajaran fiqih dalam bab *thaharah* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien, Banyuwangi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat mengemukakan keterangan mengenai apa yang kita ketahui (Margono, 2003 : 105).

Adapun variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel bebasnya media yang digunakan dalam direct method untuk memahami materi *thaharah* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul

Muttaqien, Banyuwangi, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2B dan 2C di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien, Banyuwangi yang berjumlah 74 siswa yang terdiri dari 37 siswa kelas 2B dan 37 siswa kelas 2C. Adapun sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan sampel total yaitu seluruh siswa kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien, Banyuwangi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan direct Method dalam memahami materi thaharah, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan metode tradisional dalam memahami materi thaharah. Kelompok yang bertindak sebagai kelompok eksperimen (KE) adalah kelas 2B dan kelompok yang bertindak sebagai kelas kontrol (KK) adalah kelas 2C yang diambil secara bertujuan atau purposive sampling dalam penentuan mana yang dipilih sebagai kelas eksperimen dan mana yang diambil sebagai kelas kontrol karena sampel pada populasi sudah ditentukan berkelompok yaitu kelas 2B dan Kelas 2C, dimana siswa kelas 2B tidak bisa masuk ke kelas 2C dan sebaliknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes prestasi, jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam soal bentuk esai. Adapun jumlah soal yang disusun sebanyak 10 soal yang dibagi menjadi dua perangkat soal dan disusun berdasarkan indikator-indikator yang mengacu pada SK/KD Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien, Banyuwangi semester pertama khususnya pada materi thaharah. Adapun pelaksanaan uji coba instrumen penelitian berupa soal-soal dilakukan di kelas 2 D dan 2E dengan diawasi oleh beberapa guru pengawas dari pihak wali kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kebocoran soal. Uji instrumen tersebut

dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014. Di sini peneliti, mengambil beberapa siswa dari kelas 2D sebanyak 20 orang untuk melaksanakan uji coba instrumen perangkat I dan kelas 2E sebanyak 20 orang siswa untuk melaksanakan uji coba instrumen II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014. Uji coba instrumen ini terdiri dari 5 butir soal untuk perangkat I dan 5 butir soal untuk perangkat II. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka peneliti memilih dari soal perangkat I yang memenuhi kriteria pada uji validitas yang nilai validitasnya tertinggi dan reliabilitas soalnya reliabel adalah soal nomor 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan dari soal perangkat II peneliti memilih soal yang memenuhi kriteria pada uji validitas yang nilai validitasnya tertinggi dan reliabilitas soalnya reliabel adalah soal nomor 5. Oleh karena itu, soal-soal yang memenuhi kriteria soal baik dan bisa dijadikan instrumen berjumlah 5 soal.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah Data yang diperoleh terdiri dari nilai kognitif hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Data nilai kognitif hasil belajar matematika berupa nilai tes awal dan nilai tes akhir. Data hasil belajar matematika berupa nilai tes kemampuan siswa dan nilai tes akhir yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistik analitik. Statistik analitik yang digunakan adalah uji beda yaitu uji *t*. Sebelum mengadakan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi. Uji *t* digunakan apabila data berdistribusi normal dan homogen.

2. Rata-rata

Menurut Sudjana, untuk menentukan kualifikasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata yang dirumuskan dengan:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i x_i$ = jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya.

$\sum f_i$ = Jumlah data

(Sudjana, 2012 : 67)

3. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku sampel digunakan dalam menghitung nilai z_i pada uji normalitas.

$$s = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi data ke- i , yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

n = Banyaknya data

x_i = Data ke- i , yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

(Sudjana, 2012 :92)

4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut ini. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ ($\bar{x}$ dan S masing-masing

merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- a. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$.
- b. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:
- c.
$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$
- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga ini disebut sebagai L_{hitung} .
- f. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} dengan menggunakan tabel nilai kritis uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1). Terima H_0 jika, $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$
 - 2). Tolak H_0 jika, $L_0 > L_{\text{tabel}}$.

5. Uji Homogenitas Data

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibandingkan varians terkecil menggunakan tabel F. Pada taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang variansinya homogen

H_a : Sampel berasal dari populasi yang variansinya tidak homogen.

Adapun langkah-langkah penyajiannya sebagai berikut:

- a. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$
- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

db pembilang	= n-1 (untuk varians terbesar)
db penyebut	= n-1 (untuk varians terkecil)
Taraf signifikan (α)	= 5%

c. Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen.

6. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata (Uji t)

Uji perbandingan yaitu uji t dua sampel digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Terdapat dua rumus uji t yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen.

a. Separated Varians:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

b. Polled varians

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

n_1 = jumlah data pertama (kelas eksperimen)

n_2 = jumlah data kedua (kelas kontrol)

x_1 = nilai rata-rata hitung data pertama

x_2 = nilai rata-rata hitung data kedua

s_1^2 = varians data pertama

s_2^2 = varians data kedua

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus uji t, yaitu:

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal tersebut di atas, maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus uji t .

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($s_1^2 = s_2^2$), maka dapat digunakan rumus uji t , baik untuk separated maupun pooled varians. Untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($s_1^2 = s_2^2$) dapat digunakan uji t dengan pooled varians. Besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- c. Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen ($s_1^2 \neq s_2^2$) dapat digunakan rumus separated maupun pooled varians, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.
- d. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($s_1^2 \neq s_2^2$). Untuk ini digunakan rumus separated varians, harga t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil. (Sugiono, 1997 : 138-139)

Adapun langkah-langkah pengujian t sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata $\bar{x}$ dan varians (s^2) setiap sampel
- b. Menghitung harga t dengan rumus separated varians dan pooled varians.
- c. Menentukan nilai t pada tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$
- d. Menentukan kriteria pengujian jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

E. DESKRIPSI HASIL BELAJAR

1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai tes formatif yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil tes formatif yang dilaksanakan siswa pada setiap pertemuan. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil tes formatif setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan ke-	Nilai rata-rata Kelas eksperimen	Nilai rata-rata Kelas kontrol
1	88,18	80,07
2	80,91	75,51
3	84,55	78,38
Rata-rata	84,55	77,98

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 6,57, dimana selisih nilai rata-rata ini didapat dari menjumlahkan nilai rata-rata pertemuan ke- 1, 2 dan 3 antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

2. Deskripsi Hasil Belajar Fiqih Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan keempat seluruh siswa dapat mengikuti tes akhir. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

Jumlah siswa yang	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
--------------------------	-------------------------	----------------------

mengikuti tes	37 orang	37 orang
----------------------	-----------------	-----------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol seluruh siswa dapat hadir untuk mengikuti tes akhir.

3. Deskripsi hasil belajar fiqih pada siswa kelas eksperimen

Hasil belajar fiqih siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase(%)	Keterangan
95,50 - > 100	1	2,7	Istimewa
85,50 - > 95,50	20	54,1	Amat Baik
65,50 - > 85,50	8	21,6	Baik
55,50 - > 65,50	7	18,9	Cukup
45,50 - > 55,50	1	2,7	Kurang
0 - > 45,50	-	-	Amat Kurang
Jumlah	37 siswa	100%	-

Berdasarkan tabel di atas dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 1 orang atau 2,7% yang termasuk kualifikasi istimewa, ada 20 orang atau 54,1% yang termasuk kualifikasi amat baik, ada 8 orang 21,6% yang termasuk kualifikasi baik, 7 orang atau 18,9% termasuk kualifikasi cukup dan 1 orang atau 2,7% termasuk kualifikasi

kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 78,28 dan berada pada kualifikasi baik.

4. Deskripsi Hasil Belajar Fiqih Siswa Pada Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
95,50 - > 100	-	-	Istimewa
85,50 - > 95,50	14	37,838	Amat Baik
65,50 - > 85,50	14	37,838	Baik
55,50 - > 65,50	6	16,216	Cukup
45,50 - > 55,50	3	8,108	Kurang
0 - > 45,50	-	-	Amat kurang
Jumlah	37 siswa	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 14 siswa atau 37,838% termasuk kualifikasi amat baik, ada 14 siswa atau 37,838% termasuk kualifikasi baik, ada 6 siswa atau 16,216% termasuk kualifikasi cukup, dan ada 3 siswa atau 8,108% termasuk kualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 72,32 dan termasuk kualifikasi baik.

5. Uji Beda Hasil Belajar Fiqih Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data	KE	KK
Nilai terendah	96,30	88,88
Nilai tertinggi	46,30	46,30
Rata-rata	78,28	72,32
Standar deviasi	12,34	12,32

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih 5,96

6. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 6
Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	37	0,120	0,145	normal
Kontrol	37	0,101	0,145	normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti hasil belajar fiqih siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya hasil belajar fiqih siswa pada kelas kontrol

adalah berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

7. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak.

Tabel 7

Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar

Kelas	n	varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	37	152,34	1,04	2,028	Homogen
Kontrol	37	147,05			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen.

H. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah Polled Varians. Berdasarkan hasil perhitungan, didapat t_{hitung} = 2,09, sedangkan t_{tabel} = 1,968 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 72. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, dan lebih besar dari -t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fiqh siswa dengan menggunakan direct method dalam memahami materi pelajaran fiqh pada bab thaharah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien, Banyuwangi. Demikian pula dari tiga kali pertemuan yang telah dilaksanakan memperlihatkan perbedaan yang berarti dari kedua jenis perlakuan yang diberikan di atas.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama sekaligus juga digunakan sebagai nilai untuk tes kemampuan awal, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 88,18, sedangkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan Direct Method dalam pembelajaran mendapat nilai rata-rata lebih kecil yaitu 80,08. Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 80,91, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata yang lebih kecil yaitu 75,51. Pada pertemuan ketiga, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 84,55, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata yang lebih kecil yaitu 78,38. Kemudian setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,28 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 72,32, dari kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi baik. Dari nilai tersebut terlihat perbedaan, selisihnya 5,96.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran materi Fiqih dengan menggunakan Direct Method dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan direct method merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh pada siswa.

Dengan demikian artinya terdapat efektivitas (pengaruh) yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi dan resitasi dalam pembelajaran fiqh khususnya pada materi thaharah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: PT Binatama Raya
- Fathurrahman,Mumahammad.2012.*Memahami cara memilih metode pembelajaran yang tepat*.<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat.html>. (26 April 2021)
- Millsaps,Jan.2020.*what is direct method*. <https://blog.alo7.com/esl-teaching-methods-what-is-the-direct-method.html>. (27 Maret 2021)
- Kemdikbud.2003.http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf. (26 Mei 2021)
- Sudjana, Nana, 2006, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Grasindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Yusuf Tayar, 2016, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mahbubah, Ainul, 2016. *Fungsi Dan Ruang Lingkup Pembelajaran fiqih* <https://www.banjirembun.com/2013/06/fungsi-dan-ruang-lingkup-pembelajaran.html> (15 Maret 2021)
- Omear Hamalik, 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Akasara.